

Pengelolaan Pelatihan Bahasa Jepang untuk Calon Pekerja Migran Indonesia di LPK Bojonegoro Mendunia

Hilda Sulistiyowati^{1*}, Rivo Nugroho²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: hilda.22011@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze the management of Japanese language training for Indonesian Migrant Worker Candidates (CPMI) at LPK Bojonegoro Mendunia, which includes planning, organizing, implementation, and supervision aspects. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of the manager, instructor, and trainees. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. Data validity was tested using source triangulation and technique triangulation to ensure data consistency from various informants and methods. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the management of Japanese language training at LPK Bojonegoro Mendunia generally implemented the POAC management functions, although its implementation was not yet fully optimal. In the planning aspect, the institution had clear objectives to prepare participants for working in Japan through Japanese language mastery and job test readiness, but it had not been fully supported by a systematic analysis of participants' initial needs. In the organizing aspect, the division of roles among the manager, instructor, and trainees had been implemented, but it remained centralized on the main manager. In the actuating aspect, the program was carried out through gradual learning, direct practice, repetition of materials, and discipline and mental work readiness development. Meanwhile, in the controlling aspect, evaluation was conducted through attendance control, discipline, and participant progress monitoring, but it was still limited to daily operational evaluation and had not comprehensively covered overall program evaluation. Therefore, the management of the training program still needs improvement through strengthening participant needs-based planning, developing a more systematic organizational structure, innovating program implementation, and establishing more comprehensive institutional evaluation in order to become more effective, systematic, and aligned with international labor market demands.

Keywords: *Training Management; Japanese Language; Nonformal Education; Migrant Workers.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan pelatihan Bahasa Jepang bagi Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) di LPK Bojonegoro Mendunia yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi data dari berbagai informan dan metode. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Bojonegoro Mendunia secara umum telah menerapkan fungsi manajemen POAC, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Pada aspek perencanaan, lembaga telah memiliki tujuan yang jelas untuk mempersiapkan peserta bekerja di Jepang melalui penguasaan Bahasa Jepang dan kesiapan tes kerja, tetapi belum didukung analisis kebutuhan awal peserta secara sistematis. Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas antara pengelola, tutor, dan peserta telah berjalan, namun masih terpusat pada pengelola utama. Pada aspek pelaksanaan, program telah berjalan melalui pembelajaran bertahap, praktik langsung, pengulangan materi, serta pembinaan disiplin dan mental kerja. Sementara itu, pada aspek pengawasan, evaluasi dilakukan melalui kontrol kehadiran, kedisiplinan, dan perkembangan peserta, tetapi masih terbatas pada evaluasi operasional harian dan belum mencakup evaluasi program secara menyeluruh. Dengan demikian, pengelolaan pelatihan masih perlu ditingkatkan melalui penguatan perencanaan berbasis kebutuhan peserta, pengembangan struktur organisasi, inovasi pelaksanaan, serta evaluasi kelembagaan yang lebih komprehensif agar lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja internasional.

Kata Kunci: Pengelolaan Pelatihan; Bahasa Jepang; LPK; CPMI.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan pasar kerja internasional mendorong meningkatnya kebutuhan tenaga kerja migran yang memiliki kompetensi bahasa, keterampilan kerja, serta kemampuan adaptasi budaya. Dalam konteks ini, Calon Pekerja Migran Indoneisa (CPMI) tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan komunikasi yang sesuai dengan standar negara tujuan kerja, termasuk Jepang. Berdasarkan data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, jumlah penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada Januari-September 2025 mencapai 196.355 orang, dengan Provinsi Jawa Timur sebagai penyumbang tertinggi sebanyak 44.212 PMI (Adhi Santoso, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya keberadaan lembaga pelatihan yang mampu mempersiapkan CPMI secara profesional melalui pengelolaan pelatihan yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja internasional.

Keberhasilan pelatihan bahasa Jepang bagi CPMI tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan program pelatihan. Pengelolaan pelatihan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan program secara terintegrasi. George R. Terry menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh efektivitas fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam mencapai tujuan organisasi (Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami, 2023). Namun demikian, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya kesenjangan antara konsep pengelolaan pelatihan yang ideal dengan praktik di lapangan. Penelitian Yulianingsih dan Prasetyawan (2019) mengungkapkan bahwa ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program serta lemahnya evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penghambat efektivitas pelatihan di lembaga pendidikan nonformal.

Kesenjangan serupa juga ditemukan pada implementasi fungsi manajemen di berbagai lembaga pelatihan. Penerapan fungsi POAC secara konsisten mampu meningkatkan efisiensi organisasi hingga 70%, khususnya pada aspek pengawasan (Jeka & Indriyani, 2024). Selain itu, Asni dan Chairunnisa (2025) menyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis POAC secara seimbang dapat meningkatkan kualitas pelatihan hingga 72%. Meskipun demikian, kajian mengenai pengelolaan pelatihan bahasa Jepang pada lembaga pelatihan nonformal, khususnya bagi CPMI, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada lembaga formal atau pembelajaran bahasa Inggris, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengelolaan pelatihan bahasa Jepang berbasis fungsi manajemen POAC pada lembaga pelatihan CPMI.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah penyumbang CPMI yang cukup besar di Jawa Timur. LPK Bojonegoro Mendunia memiliki peran strategis sebagai lembaga pelatihan nonformal yang mempersiapkan CPMI untuk bekerja di Jepang melalui pelatihan bahasa dan kesiapan kerja. Namun, dalam pelaksanaannya lembaga masih menghadapi tantangan terkait perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, konsistensi pelaksanaan pelatihan, serta sistem pengawasan dan evaluasi kompetensi peserta. Ketidakefektifan pengelolaan pelatihan berpotensi memengaruhi kualitas lulusan dan tingkat keberhasilan sertifikasi bahasa Jepang. Oleh karena itu, kajian mengenai pengelolaan pelatihan menjadi penting tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara praktis sebagai upaya peningkatan kualitas CPMI dan lembaga pelatihan nonformal di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan pelatihan bahasa Jepang bagi CPMI di LPK Bojonegoro Mendunia melalui pendekatan fungsi manajemen POAC yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan nonformal, khususnya dalam pengelolaan pelatihan bahasa asing bagi CPMI. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi empiris bagi lembaga pelatihan,

pemerintah daerah, serta instansi terkait dalam merancang sistem pelatihan yang lebih efektif, sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja internasional.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses pengelolaan pelatihan bahasa Jepang bagi Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) di lingkungan alami lembaga pelatihan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman, interaksi, dan dinamika yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelatihan bahasa Jepang di LPK Bojonegoro Mendunia. Pendekatan kualitatif dinilai relevan untuk mengungkap fenomena sosial dan proses manajerial secara mendalam serta menghasilkan data yang bersifat faktual dan kontekstual (Ilhami et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di LPK Bojonegoro Mendunia, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga pelatihan nonformal yang menyelenggarakan pelatihan bahasa Jepang bagi CPMI dengan orientasi penempatan kerja ke Jepang. Penelitian dilakukan pada tahun 2026 selama proses pelaksanaan pelatihan berlangsung agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas pengelola lembaga, instruktur pelatihan, dan peserta pelatihan bahasa Jepang. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses pengelolaan pelatihan. Pengelola dipilih karena memiliki kewenangan dalam perencanaan dan pengawasan program, instruktur dipilih karena berperan dalam pelaksanaan pelatihan, sedangkan peserta dipilih untuk memberikan informasi terkait pengalaman mengikuti program pelatihan. Teknik purposive sampling digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk mendukung proses tersebut, digunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi sebagai instrument pendukung. Indikator penelitian disusun berdasarkan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang meliputi aspek perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan pelatihan, serta pengawasan dan evaluasi program. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan untuk memperoleh informasi terkait proses pengelolaan pelatihan bahasa Jepang. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pelatihan, interaksi peserta dan instruktur, serta pelaksanaan program di lingkungan lembaga. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui arsip lembaga, jadwal pelatihan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, wawancara, pengumpulan dokumen, hingga verifikasi data melalui triangulasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi data. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan

secara terus menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memperoleh hasil yang valid dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pelatihan Bahasa Jepang bagi CPMI di LPK Bojonegoro Mendunia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan (*planning*) dalam pengelolaan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Bojonegoro Mendunia telah dilaksanakan melalui penetapan tujuan program, penyusunan jadwal pelatihan, pembagian level pembelajaran, serta penyiapan sarana pendukung pelatihan. Program pelatihan dirancang untuk mempersiapkan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) agar memiliki kemampuan Bahasa Jepang dan kesiapan kerja sesuai kebutuhan industry di Jepang. Pengelola lembaga menyatakan bahwa pelatihan diarahkan pada persiapan peserta menghadapi tes kerja seperti JFT *Basic* dan *Specified Skilled Worker (SSW)*. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan secara bertahap melalui level-level tertentu dengan target capaian yang disesuaikan dengan perkembangan peserta.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah memiliki jadwal rutin yang terstruktur mulai dari apel pagi, pembelajaran kelas, latihan, hingga evaluasi harian. Peserta juga memperoleh penjelasan mengenai tujuan program sejak awal pelatihan sehingga memahami arah dan target yang harus dicapai selama mengikuti program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah diterapkan secara operasional dalam aktivitas pelatihan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan dasar utama dalam menentukan tujuan organisasi, strategi pelaksanaan, serta penggunaan sumber daya secara efektif (Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami, 2023). Kejelasan tujuan pelatihan di LPK Bojonegoro Mendunia menunjukkan bahwa lembaga telah memiliki orientasi program yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan kerja internasional. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa perencanaan program masih menggunakan kurikulum umum dan belum didukung oleh analisis kebutuhan peserta sebelum pelatihan dimulai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi *planning* telah berjalan, pelatihan tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek *need assessment* agar program pelatihan lebih adaptif terhadap kemampuan individual peserta.

Pengorganisasian Pelatihan Bahasa Jepang bagi CPMI di LPK Bojonegoro Mendunia

Pengorganisasian (*organizing*) pelatihan Bahasa Jepang di LPK Bojonegoro Mendunia dilakukan melalui pembagian tugas antara pengelola, tutor, dan peserta pelatihan. Pengelola bertanggung jawab terhadap penyusunan jadwal, koordinasi kegiatan, serta pengawasan pelaksanaan program, sedangkan tutor berperan sebagai pelaksana teknik pembelajaran Bahasa Jepang. Peserta mengikuti seluruh aktivitas sesuai jadwal dan aturan yang telah ditetapkan lembaga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian di lembaga masih terpusat pada pengelola utama. Seluruh koordinasi program, penjadwalan, dan pengendalian kegiatan dilakukan langsung oleh pengelola. Sementara itu, tutor melaksanakan pembelajaran secara fleksibel sesuai kemampuan peserta dan berkoordinasi langsung dengan pengelola apabila terdapat kendala selama proses pelatihan berlangsung. Dari sisi peserta, pengorganisasian kegiatan dipahami melalui jadwal rutin yang mencakup apel pagi, pembelajaran kelas, latihan, dan evaluasi.

Temuan penelitian ini sesuai dengan konsep *organizing* menurut George R. Terry yang menekankan pentingnya pembagian tugas, hubungan kerja, dan koordinasi organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif (Muhammad Faiz et al., 2024). Meskipun demikian, sistem organisasi di LPK Bojonegoro Mendunia masih bersifat sederhana dan sangat bergantung pada pengelola utama. Ketergantungan terhadap satu pihak berpotensi menimbulkan hambatan dalam keberlanjutan program apabila tidak diimbangi dengan distribusi tugas yang lebih sistematis. Oleh

karena itu, pengembangan struktur organisasi yang lebih formal dan profesional masih diperlukan agar pengelolaan pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Jepang bagi CPMI di LPK Bojonegoro Mendunia

Pelaksanaan (*actuating*) pelatihan Bahasa Jepang di LPK Bojonegoro Mendunia dilakukan melalui pembelajaran bertahap, praktik langsung, pengulangan materi, serta pembinaan kedisiplinan dan kesiapan mental kerja peserta. Tutor menjelaskan bahwa proses pembelajaran dimulai dari penguasaan dasar seperti huruf, kosakata, dan percakapan sederhana sebelum dilanjutkan pada materi yang lebih kompleks sesuai perkembangan peserta.

Metode pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada praktik dan pengulangan materi agar peserta mampu memahami penggunaan Bahasa Jepang secara nyata. Selain pembelajaran akademik, pelaksanaan pelatihan juga mencakup pembinaan kartakter melalui apel pagi, pengarahan disiplin, serta motivasi kesiapan kerja. Pengelola menegaskan bahwa peserta tidak hanya dipersiapkan dari aspek bahasa, tetapi juga mental dan budaya kerja Jepang.

Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berlangsung secara rutin dan membantu peserta memahami materi melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Observasi penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan dimulai dari apel pagi, pengarahan, hingga proses pembelajaran di kelas yang berlangsung secara aktif, dan kondusif. Tutor terlihat aktif memberikan latihan, pengulangan materi, serta membangun komunikasi yang interaktif dengan peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah berjalan cukup baik karena pengelola dan tutor mampu menggerakkan peserta secara aktif dalam proses pelatihan. Hasil penelitian ini mendukung teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *actuating* berkaitan dengan upaya menggerakkan anggota organisasi melalui motivasi, komunikasi, pengarahan, dan pembinaan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif (Syahputra & Aslami, 2023). Selain itu, integrasi antar pembelajaran bahasa dan pembentukan karakter kerja menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga kesiapan kerja secara menyeluruh bagi CPMI.

Pengawasan Pelatihan Bahasa Jepang bagi CPMI di LPK Bojonegoro Mendunia

Fungsi pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Bojonegoro Mendunia dilakukan melalui pengawasan kedisiplinan, control kehadiran, evaluasi kemampuan peserta, serta pemantauan proses pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan. Pengelola menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan setiap hari melalui pemantauan kehadiran, disiplin peserta, dan perkembangan kemampuan belajar peserta selama mengikuti pelatihan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui latihan harian, pengulangan materi, dan koreksi langsung terhadap kesalahan peserta. Tutor berperan aktif dalam mengevaluasi kemampuan membaca, penguasaan kosakata, pemahaman materi, serta kemampuan percakapan peserta. Selain evaluasi akademik, pengawasan juga dilakukan terhadap perilaku belajar peserta seperti fokus, keaktifan, dan konsistensi mengikuti aturan lembaga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan sejak kegiatan apel pagi hingga pembelajaran selesai. Pengelola dan tutor terlihat aktif melakukan control kehadiran, pengarahan disiplin, pemantauan aktivitas belajar, serta evaluasi harian terhadap kemampuan peserta. Dokumentasi penelitian memperlihatkan bahwa sistem pengawasan di lembaga lebih banyak menggunakan pendekatan *direct supervision*, yaitu pengawasan langsung oleh pengelola tutor selama proses pelatihan berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *controlling* telah berjalan melalui pengawasan operasional harian dan pembinaan berkelanjutan terhadap peserta. Temuan ini sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *controlling* bertujuan memastikan seluruh pelaksanaan

program berjalan sesuai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Rusdiana, 2020). Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pengawasan di lembaga masih lebih berfokus pada perkembangan individu peserta disbanding evaluasi menyeluruh terhadap sistem program pelatihan. Evaluasi kurikulum, dibanding evaluasi menyeluruh program yang lebih sistematis agar pengawasan tidak hanya berorientasi pada peserta, tetapi juga pada peningkatan kualitas program secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan Bahasa Jepang bagi CPMI di LPK Bojonegoro Mendunia telah menerapkan fungsi manajemen POAC yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Keempat fungsi tersebut berjalan secara saling berkaitan dalam mendukung tujuan lembaga untuk mempersiapkan CPMI yang memiliki kemampuan Bahasa Jepang, disiplin kerjam dan kesiapan mental menghadapi dunia kerja internasional. Meskipun demikian, penguatan pada aspek analisis kebutuhan peserta, pengembangan struktur organisasi, inovasi pembelajaran, serta evaluasi program secara menyeluruh masih diperlukan agar pengelolaan pelatihan dapat berlangsung lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan Bahasa Jepang bagi Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) DI LPK Bojonegoro Mendunia telah menerapkan fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Pada aspek perencanaan, lembaga telah memiliki tujuan yang jelas untuk mempersiapkan peserta bekerja di Jepang melalui penguasaan Bahasa Jepang dan kesiapan menghadapi tes kerja seperti JFT Basic dan SSW. Perencanaan program diwujudkan melalui penyusunan jadwal rutin, pembagian level pembelajaran, serta penyediaan sarana pendukung pelatihan. Namun demikian, proses perencanaan masih perlu ditingkatkan melalui analisis kebutuhan peserta dan pelaksanaan tes awal agar program lebih sesuai dengan kemampuan individual peserta.

Pada aspek pengorganisasian dan pelaksanaan, LPK Bojonegoro Mendunia telah menunjukkan pengelolaan program yang cukup terstruktur melalui pembagian tugas antara pengelola, tutor, dan peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap melalui metode praktik langsung, pengulangan materi, serta pembinaan disiplin dan kesiapan mental kerja. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga pembentukan karakter dan budaya kerja peserta sebagai bekal menghadapi lingkungan kerja di Jepang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi *actuating* telah berjalan cukup efektif dalam menggerakkan peserta secara aktif selama proses pelatihan berlangsung.

Pada aspek pengawasan, lembaga telah menerapkan *controlling* melalui pengawasan kedisiplinan, kontrol kehadiran, evaluasi harian, dan pemantauan perkembangan kemampuan peserta secara langsung dan berkelanjutan. Pengawasan dilakukan sejak kegiatan apel pagi hingga proses pembelajaran selesai melalui pendekatan *direct supervision* oleh pengelola dan tutor. Meskipun fungsi *controlling* telah berjalan cukup baik, evaluasi program masih lebih berfokus pada perkembangan peserta dan belum mencakup evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem pelatihan secara kelembagaan. Oleh karena itu, penguatan pada aspek perencanaan berbasis kebutuhan peserta, pengembangan struktur organisasi, inovasi metode pembelajaran, dan evaluasi program secara komprehensif diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pelatihan Bahasa Jepang di LPK Bojonegoro Mendunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Santoso, D. (2025). *LAPBUL: Laporan publikasi data PMI September 2025*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) BP2MI.
- Asni, A. (2025). The role of POAC management functions in enhancing the quality of counseling guidance services for students in schools in Indonesia. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(1), 89–101. <https://doi.org/10.29210/1138100>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Maheindra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Jeka, F., & Indriyani, T. (2024). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.
- Muhamad Faiz, Rafli Suciomy, Siti Zaskia, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Implementasi POAC dalam manajemen pendidikan modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Prasetyawan, A. D., Yulianingsih, W., Pd, S., & Pd, M. (2019). Evaluasi fungsi manajemen lembaga bimbingan belajar Dasapratama Kertosono Kabupaten Nganjuk.
- Rifaldi Dwi Syahputra, & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreiju.v1i3.1615>
- Rusdiana, A. (2020). *Pengawasan dan evaluasi pendidikan*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti.